



LMAN Aktif Membiayai Proyek Strategis Nasional Sepanjang Tahun 2017

Sesuai dengan fungsi dan kewenangannya, Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) sangat aktif mendukung pembiayaan proyek-proyek infrastruktur yang diinisiasi oleh pemerintah. Tidak hanya itu, pengelolaan aset kelolaan LMAN pada tahun 2017 dilakukan secara optimum, akuntabel, dan kontributif sehingga mendatangkan manfaat sebesar-besarnya bagi negara.

Sejak awal tahun 2017 hingga tanggal 22 Desember 2017, total nilai pendanaan pembebasan lahan terkait Proyek Strategis Nasional (PSN) khususnya proyek pembangunan jalan tol, pendanaan LMAN mencapai Rp 11,7 triliun. Dana ini digunakan untuk membiayai pembebasan lahan di 27 ruas jalan tol dengan total 17.219 bidang tanah di seluruh Indonesia.

Dari alokasi tersebut, sebagian besar dana digunakan untuk pembebasan tanah guna pembangunan ruas jalan tol Trans Jawa yang terdiri atas 10.170 bidang tanah senilai Rp 4,39 triliun dan pembebasan lahan tol Trans Sumatera pada 3.687 bidang tanah senilai Rp 1,84 triliun.

Proyek jalan tol merupakan salah satu bagian dari program pembebasan dan pengembangan lahan untuk pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dilakukan LMAN sepanjang tahun 2017 ini. Pada APBN Perubahan 2017, LMAN mengalokasikan dana sebesar Rp 32,05 triliun yang digunakan untuk pembebasan lahan pada 78 proyek, di antaranya 43 ruas jalan tol senilai Rp 25,2 triliun, 1 pelabuhan senilai Rp 500 miliar, dan 6 infrastruktur kereta api senilai Rp 3,8 triliun. Selain itu, dana tersebut juga dialokasikan untuk 27 bendungan serta 1 NCICD atau proyek tanggul laut senilai Rp 2,3 triliun.

Tahun depan pemerintah melalui LMAN, mengupayakan peningkatan alokasi anggaran pendanaan pengadaan lahan pada RAPBN 2018 senilai Rp 35,4 triliun. Sesuai roadmap LMAN, dana yang diterima ini akan digunakan untuk mendanai lahan bagi 65 proyek infrastruktur, di antaranya 23 ruas jalan tol senilai Rp 18,13 triliun, 2 proyek infrastruktur kereta api senilai Rp 4 triliun, dan 40 bendungan/dam senilai Rp 13,27 triliun.

Di sisi lain, LMAN juga terus berupaya untuk menambah portfolio aset kelolaan, yang mana pengelolaan aset negara ini menjadi tugas utama lembaga yang baru dibentuk dua tahun lalu tersebut. Tahun 2017 ini, LMAN mendapatkan hak kelola beberapa aset eks Pertamina seperti aktiva Kilang eks LNG Arun dengan nilai aset Rp 11,05 triliun, aktiva kilang LNG Badak dengan nilai aset Rp 16,03 triliun, tanah di Jalan Terogong Jakarta Selatan senilai Rp 1,32 triliun (yang saat ini digunakan sebagai sekolah internasional Jakarta Inter-Cultural School/JIS, dan tanah dan bangunan di Jalan Dipatiukur Bandung senilai Rp. 5 miliar.

LMAN juga bertanggung jawab atas pengelolaan aset atas beberapa properti yang berupa rumah toko (ruko), rumah tinggal, dan gedung senilai Rp 201,73 miliar, serta apartemen senilai Rp 95,26 miliar. Lembaga ini juga mendapatkan hak kelola tanah untuk Proyek Strategis Nasional (PSN) senilai Rp 11,8 triliun.

Segala pencapaian di bidang manajemen asset ini berhasil dilakukan berkat LMAN Asset Management Cycle yang telah ditetapkan sebelumnya. Inilah strategi utama yang dijalankan LMAN dalam menorehkan prestasi sepanjang perjalanan berdirinya lembaga ini. Ketujuh strategi Manajemen Asset LMAN tersebut adalah: (1) Requisition di antaranya asset mapping, (2) Conceptualization di antaranya portfolio review, (3) Predevelopment di antaranya analisa kelayakan, (4) Development atau pelaksanaan secara kongkrit (5) Optimalization di antaranya kegiatan pemasaran, (6) Monitoring, di antaranya pemeliharaan aset, dan (7) Evaluasi hasil monitoring.

Semua pencapaian tersebut turut berkontribusi pada kinerja keuangan LMAN sebagai lembaga yang tergolong baru. Meski baru berdiri dua tahun lalu, LMAN mampu membukukan total aset senilai Rp 36,65 triliun hingga kuartal III 2017. Pada periode yang sama, pendapatan operasional sebesar Rp 249,9 miliar dan pendapatan keuangan Rp 812,86 miliar.

Atas segala pencapaian di tahun 2017 ini, Direktur LMAN Rahayu Puspasari menyampaikan apresiasinya kepada semua jajaran pimpinan LMAN serta semua stakeholder LMAN baik internal dan eksternal, atas semua kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. "Kami justru tertantang untuk bekerja lebih baik lagi dalam mengelola aset nasional, juga bekerja lebih cepat dalam mendukung proyek strategis nasional dengan bersinergi dan berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain," tegasnya.

Sekilas tentang LMAN:

Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) adalah Badan Layanan Umum (BLU) di bawah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan. LMAN dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 54 /PMK.01/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Manajemen Aset Negara pada 17 April 2017, sebagai tindak lanjut dari Perpres No.102 Tahun 2016 tentang Pendanaan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum dalam Rangka Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Lembaga ini dibentuk untuk mendukung optimalisasi manajemen aset negara, guna meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial sekaligus menggali potensi return on assets dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berasal dari barang milik negara. Selanjutnya, LMAN selain bertugas untuk mengelola aset negara, kini mendapat tugas baru yaitu membuat perencanaan pendanaan dan pendayagunaan lahan landbank serta pembayaran ganti rugi pengadaan tanah. Dengan mandat baru tersebut, LMAN mempunyai fungsi tidak hanya sebagai treasurer atau financing provider, tapi juga menjadi special landbank untuk pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum dan proyek strategis nasional.